

## Review Jurnal Ilmiah

### MAKNA METODOLOGI DALAM PENELITIAN

Reviewer: Elnika Fajarini

Ilmu Komunikasi – FISIP UMSIDA

Email : [elnikajarini@gmail.com](mailto:elnikajarini@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Menurut **Sanapiah Faisal** penelitian merupakan suatu aktivitas dalam menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang teruji kebenarannya, baik yang berhubungan dengan fenomena alam maupun yang berhubungan dengan fenomena sosial.

Secara filosofis, metodologi penelitian berfungsi sebagai alat untuk memahami dua ramuan tradisi yang kontras dan kaku bersifat kualitatif dan kuantitatif. Secara operasional, penelitian ini berfungsi sebagai penelitian abasik untuk menghindari ambiguitas metodologis. Selanjutnya, yang terpenting adalah memahami penelitian sebagai pendataan dapat memberi pengertian kepada peneliti bahwa sifat data yang sebenarnya bersifat kualitatif dan kuantitatif. Artikel ini menguraikan seberapa penting metodologi dalam penelitian terhadap fenomena untuk mencari kebenaran sains.

### PEMBAHASAN

Neuman (1999: 70) membagi pen-dekatan dalam penelitian sosial menjadi tiga kelompok. Yaitu 1) *positivism social science*, 2) *interpretative social science*, dan 3) *critical social science*. **Positivist social science** sering disebut juga sebagai pendekatan *positivism* yakni sebuah pendekatan yang berakar pada paham ontologi realisme yang menyatakan bahwa realitas berada dalam kenyataan dan berjalan sesuai dengan hukum alam (*natural laws*). **Interpretatif Social Science** menggunakan metode Hermeneutika. Yaitu teori makna yang muncul pada abad ke-19. Istilah Hermeneutika muncul dari aliran Mitologi Yunani, Hermes, yang memiliki tugas mengkomunikasi keinginan Dewa-dewa kepada mahluk hidup. Hermeneutika banyak ditemukan dalam hal-hal yang bersifat humaniora; seperti filsafat, sejarah kesenian, studi religius, kritik sastra, dan lain-lain. Hermeneutika mempelajari secara detail mengenai pembacaan atau pemeriksaan teks yang mengacu pada percakapan, kata-kata yang ditulis, ataupun gambar-gambar. *covering law*, dan behaviorisme. **Critical Social Science (CSS)** merupa-kan alternatif ketiga dalam paradigma metodologi penelitian. Beberapa versi dalam pendekatan ini dapat dikatakan sebagai dialektikal materialisme, analisis kelas, dan strukturalisme.

Hasil akhir kebenaran merupakan pendapat yang bersifat relatif, subjektif, dan spesifik mengenai hal-hal tertentu. Yang termasuk dalam ragam *Interpre-tative Social Science* adalah hermeneutika, konstruksionisme, etnometodologi, kognitif, idealis, fenomenologi, subjektivistik, sosio-logi kualitatif, interaksi simbolik, dan sosio-logi aliran Chicago. **Riset Feminis** kira-kira muncul sekitar tahun 1980-an yang banyak dipelopori oleh kaum perempuan. Perspektif feminis ini merupakan salah satu riset alternatif yang mungkin dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam kajian ilmu-ilmu sosial selain tiga paradigma penelitian yang ada selama ini. **Riset Posmodern** adalah bagian besar dari gerakan posmodern atau pemahaman yang berkembang tentang dunia kontemporer seperti seni, musik, sastra, dan kritik budaya. Ia berawal dari aktivitas-aktivitas kemanusiaan dan memiliki akar filosofi eksistensialisme, nihilisme, anarkisme, dan ide-ide dari Heideger, Nietzsche, Sartre, dan Witgeinstein

Selain berbeda dalam memaknai data penelitian, tradisi kuantitatif dan kualitatif memiliki perbedaan asumsi mengenai kehidupan sosial dan objektivitasnya. Keduanya

memiliki kekuatan masing-masing dengan *style* yang berbeda. Dalam tataran metodologis, perbedaan landasan filosofis terrefleksikan dalam perbedaan metode penelitian. Pendekatan kualitatif lebih menyandarkan diri pada paradigma. **1. Desain Riset Kualitatif** : Desain kualitatif memiliki beberapa isu yang menjadi ikon dalam metode penelitian. Beberapa ikon dalam desain ini adalah 1) pemakaian istilah “kasus dan konteks”; 2) teori grounded; 3) *the context is critical*; 4) brikolase; 5) kasus dan proses, serta 5) interpretasi. **2. Desain Riset Kuantitatif** : Ikon yang selalu muncul dalam kajian kuantitatif adalah: 1) variabel dan hipotesis; 2) kausalitas teori dan hipotesis; 3) aspek penjelasan; 4) kesalahan potensial dalam penjelasan kausalitas.

Hipotesis adalah proposisi yang perlu diuji kebenarannya. Atau *statement* sementara tentang relasi di antara dua variabel. Hipotesis kausalitas memiliki karakteristik, yaitu: 1) minimal memiliki dua variabel; 2) menunjukkan kausalitas atau hubungan sebab-akibat di antara dua variabel; 3) mampu memprediksi hasil yang akan keluar sesuai dengan yang diharapkan; 4) menunjukkan hubungan antara *research question* dengan teori secara logis; 5) *falsifiable*: mampu menguji bukti empiris serta menunjukkan tingkat kebenaran dan kesalahan.

## PENUTUP

Penelitian sebagai pendataan dapat memberi pengertian kepada peneliti bahwa sifat data yang sebenarnya bersifat kualitatif dan kuantitatif. Sifat data ini kemudian dapat menentukan cara peneliti memperolehnya. Dengan menggunakan paradigma “penengah” ini dapat menengarai serta menggabungkan secara komplementer antara kuantitatif dan kualitatif. Tanpa harus ada “perang paradigma”. Semuanya sudah selesai dan penggunaannya pun dapat bersama-sama atau secara *sequential*.

## REFERENSI

- Abadi, T.W. 2011. KALAMSIASI: Makna Metodologi Dalam Penelitian *Jurnal KALAMSIASI*, Vol. 4, No. 2, September 2011, 197 – 210. [www.scholar.google.co.id/maknametodelogidalampenelitian](http://www.scholar.google.co.id/maknametodelogidalampenelitian). Di akses pada 9 Januari 2018
- Brannen, J. 2005. Memadu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brannen, Julia. 2005. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, H. M. Burhan. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Denzin, Norman K dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook Qualitative Research*. (edisi Bahasa Indonesia). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keating, Elizabeth. 2001. “The Ethnography of Communication”. dalam Paul Atkinson (eds). *Handbook of Ethnography*. London: Sage Publication Ltd.
- Littlejohn, Stephen W., and Foss, Karen, 2009, *Encyclopedia of Communication Theory*, SAGE Publications Inc, Los
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

- Mulyana, Deddy. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 2014. Metode penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Neuman, W. Lawrence. 2006. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Edisi 6. New York: Pearson.
- Prabowo Agung dan Fatonah Siti. 2014. Kecemasan Komunikasi Dalam Relasi Antar Etnik. Jogjakarta. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Rachman Raniawati. 2015. Ekuitas Merek Batik Bangkalan Dan Resepsi Masyarakat Madura. Madura. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tashakkori, Abbas & Charles Tedlie. 1998. *Mixed Methodology: Combining Qualitative and Quantitative Approach*. London: Sage Publications Ltd.